

Series:

Sermon Series

Title:

TINGGAL TETAP

Misi Murid-Murid

Part:

3

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

9/23/07

Text:

Puji Tuhan! Terang yang paling jauh jangkauan cahayanya adalah yang paling cemerlang, dan itulah yang terjadi melalui pelayanan kita di Honduras di mana kita melihat orang-orang yang tinggal dekat dengan kita ini mengalami transformasi. Bilamana Allah menaruh hatiNya di dalam kita bagi dunia, itu akan mengubah perspektif kita secara radikal tentang orang-orang yang hidup di sekitar kita. Kita menyadari bahwa ini bukan masalah tentang apakah misi itu kita laksanakan di sini ataukah di sana, melainkan kita laksanakan di sini dan di sana. Bukan lagi Birmingham atau bangsa-bangsa, melainkan Birmingham dan bangsa-bangsa. Kita menginginkan semuanya untuk kemuliaan Allah.

Dan itulah gambaran tentang apa yang Allah sedang lakukan dan wujudkan di sini. Itu sebabnya setiap kelompok kecil dari Gereja di Brook Hills, setiap kelompok kecil merupakan satu bagian dari misi di Birmingham dan di seluruh dunia. Kedua-duanya penting, yaitu memuridkan orang di sini dan di seluruh dunia. Itu sebabnya Kelompok-Kelompok Kecil Sabtu di sini dari seluruh keluarga orang beriman, di mana kita memulai kelompok-kelompok kecil yang baru ini, yaitu Kelompok-Kelompok Kecil Sabtu, akan mengumpulkan barang-barang yang masih dapat dipakai untuk disumbangkan kepada komunitas-komunitas yang berbahasa Spanyol dan kepada komunitas

Avondale. Kelompok-Kelompok Kecil Sabtu ini akan berada di antara komunitas-komunitas yang berbahasa Spanyol dengan membawa berita Injil yang berbahasa Spanyol dalam bentuk CD, dan membawa makanan ke El Hombre de Jesus, dan akan ada Kelompok-Kelompok Kecil Sabtu di seluruh komunitas Avondale dengan tugas pembersihan lingkungan dan mempersiapkan satu festival dan karnaval di kota itu pada hari Sabtu ini. Kelompok-Kelompok Kecil merupakan satu bagian dari satu proses yang menyeluruh dalam pemuridan di semua komunitas yang berbeda ini, dan yang membawa Injil kepada mereka. Adalah indah untuk menjadi satu bagian dari apa yang Allah rancangkan untuk kita. Inilah Misi Murid-Murid dan inilah yang akan kita bicarakan pada pagi ini.

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka dari Galatia pasal satu. Saya tidak dapat memutuskan di antara dua teks untuk dikhotbahkan pada pagi ini, karena itu kita akan mendalami keduanya. Jangan takut. Kita tidak akan terlalu lama dalam Galatia pasal 1. Kita hanya akan melihatnya sebentar dan kemudian kita akan mendalami Matius pasal 9. Tapi kita akan mulai dengan Galatia 1. Dalam dua minggu terakhir ini kita telah melihat kebenaran tentang apa artinya berada DI DALAM Kristus dan apa artinya Kristus berada DI DALAM kita. Saya berdoa agar Allah dalam anugerahNya akan memampukan kita untuk mengalami realitas dari kedua kebenaran yang mulia ini. Apa artinya berada DI DALAM Kristus dan Kristus berada DI DALAM kita. Namun demikian, pertanyaan yang saya ingin ajukan kepada kita pada pagi ini ialah, "Mengapa?" Mengapa Allah telah menempatkan Kristus di dalam anda? Mengapa Allah telah menempatkan Kristus di dalam kita? Dan di antara keduanya ialah satu gambaran tentang Kristus "di dalam anda" dan bagaimana Kristus menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan siapa kita. Ia mempengaruhi pikiran kita dan emosi kita dan tubuh kita dan kehendak kita dan relasi kita.

Dalam lima minggu ke depan kita akan mempelajari hal ini. Bagaimana Kristus mempengaruhi cara kita berpikir dan mempengaruhi cara kita merasa, mempengaruhi cara kita bertindak, tubuh kita dan pikiran kita, mempengaruhi relasi kita. Apa yang saya ingin agar kita lakukan ialah memperhatikan gambaran tentang MISI. Saya ingin agar kita bertanya, "Mengapa Kristus mempengaruhi pikiran kita dan emosi kita, tubuh kita dan kehendak kita dan relasi kita?" Ia melakukannya untuk satu alasan. Karena Ia ingin memakai semua dari anda, seluruh diri anda, pikiran anda, emosi anda, tubuh anda, kehendak anda, relasi anda, pertemanan anda, pernikahan anda, peranan anda sebagai orang tua. Ia ingin memakai setiap bagian dari diri anda untuk menunjukkan kemuliaanNya ke seluruh dunia. Ia mempunyai satu maksud dengan kehadiranNya di dalam anda. Dan saya ingin agar anda melihat pemahaman ini dalam Galatia 1. Dua ayat sederhana

yang merupakan kunci untuk memahami Kekristenan kita. Kita akan memahami satu bagian yang di dalamnya Paulus menjelaskan tentang bagaimana ia datang kepada Kristus. Dalam ayat 15 Paulus mengatakan, "Tetapi sewaktu Allah, telah memilih aku sejak kandungan ibuku dan memanggil aku oleh anugerah-Nya, berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam aku, supaya aku memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi." Dapatkah anda memahaminya? Paulus mengatakan bahwa Allah dalam anugerahNya berkenan menyatakan AnakNya di dalam Paulus, menempatkan Kristus di dalam Paulus untuk satu maksud, yaitu supaya ia dapat memberitakannya kepada bangsa-bangsa. Itulah tujuannya. Mengapa, Paulus? Mengapa Allah menyelamatkan kamu? Mengapa Allah membawa kamu kepada Kristus? Paulus mengatakan bahwa Allah telah melakukan hal itu supaya ia dapat memberitakan Kristus dan memperkenalkan Kristus dan memproklamirkan Kristus kepada dunia di sekelilingnya. Inilah juga alasannya mengapa Kristus berada di dalam kita. Ia berada di dalam kita untuk satu tujuan dan Ia berada di dalam kita untuk satu misi.

Inilah tema yang akan mengarahkan perhatian kita dalam mempelajari teks ini pada pagi ini. Kristus ada di dalam anda untuk mereka. Kristus ada di dalam anda demi mereka. "Mereka" di sini mengacu kepada mereka yang belum mengenal Kristus. Bangsa-bangsa, orang-orang dalam lingkungan pengaruh anda setiap hari, orang-orang di Timur Tengah, dan di mana saja di antara semua itu, Kristus ada di dalam anda bagi mereka. Berdasarkan gambaran ini, saya ingin agar kita kembali ke Injil Matius, pasal 9. Saya ingin agar kita memperhatikan satu gambaran yang ajaib dalam Kitab Suci. Ini merupakan satu teks Kitab Suci yang menggugah hati kita yang memberikan kepada kita satu pemandangan sekilas tentang hati Yesus yang mentransformasi kehidupan kita. Kita akan mulai dengan ayat 35, namun kita perlu memperhatikan konteksnya, karena konteks di sini amat penting. Dalam Matius 3 kita melihat Yesus dibaptis. Dalam Matius 4 Ia dicobai. Dalam Matius 5 ia memulai pelayananNya. Dan pelayananNya berkisar pada mengajar, memberitakan, dan menyembuhkan orang-orang. Itulah yang sebenarnya dikatakan dalam ayat 35. Ia berkeliling ke seluruh tempat, memberitakan, mengajar, dan menyembuhkan orang-orang yang menderita segala penyakit. Itulah yang telah kita lihat sampai bagian ini. Dalam Matius 5 sampai 7 kita melihat Ia mengajar dalam Khotbah di Bukit. Lalu dalam Matius 8 dan 9 anda melihat Yesus memberitakan Kabar Baik dan menyembuhkan orang-orang, dan itu dilakukanNya secara bergantian. Dan inilah bagian transisi dalam seluruh Injil Matius karena dalam bagian inilah kita pada dasarnya menemukan satu ringkasan tentang apa yang Yesus sedang lakukan.

Kemudian dalam pasal 10 Yesus mengutus murid-muridNya. Dan untuk apa Ia mengutus murid-muridNya? Ia mengutus mereka untuk melakukan hal yang persis sama dengan yang Ia telah lakukan. Ia mengatan, "Pergilah dan ajarlah dan beritakanlah dan sembuhkanlah. Dan yang kita lihat

dalam bagian transisi dalam Injil Matius ini ialah adanya satu paralel yang mengagumkan antara Yesus dengan murid-muridNya.

Yesus mengajar dan memberitakan dan menyembuhkan, lalu Ia mengutus murid-muridNya dan mereka mengajar, memberitakan, dan menyembuhkan. Gambarannya di sini ialah bahwa Yesus mengerjakan semua ini melalui murid-muridNya. Dan Ia memampukan mereka untuk melakukan semua hal ini, yaitu mengajar, memberitakan, dan menyembuhkan. Ini adalah gambaran tentang fakta bahwa Kristus datang untuk memampukan kita, umatNya, untuk mengikutinya dalam mengerjakan apa yang Ia telah kerjakan. Itu sebabnya Ia perlu kembali ke surga untuk mengirim RohNya untuk hidup di dalam kita, agar Kristus hidup di dalam kita, sehingga kita dapat mengerjakan apa yang Ia telah kerjakan. Karena itu, ketika kita tiba di Matius 9:35 dan berikutnya, saya ingin agar anda menyadari bahwa gambaran yang akan anda lihat di sini tentang Kristus adalah tentang Kristus yang sama yang berdiam di dalam anda pada waktu anda percaya kepadanya, ketika anda menjadi pengikutNya. Inilah Kristus yang hatiNya ada di dalam anda. Jadi ingatlah hal itu dan dengarkan bunyi teks ini. "Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat mereka dan memberitakan Injil Kerajaan Surga serta menyembuhkan orang-orang dari segala penyakit dan kelemahan. Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak mempunyai gembala. Lalu kata-Nya kepada murid-murid-Nya, "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu, mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengiriskan pekerja-pekerja untuk tuaian itu."

"Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk menyembuhkan orang-orang dari segala penyakit dan kelemahan. Inilah nama kedua belas rasul itu: Pertama, Simon yang disebut Petrus dan Andreas saudaranya, dan Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, Filipus dan Bartolomeus, Tomas dan Matius pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus, dan Tadeus, Simon orang Zelot dan Yudas Iskariot yang mengkhianati Dia."

Ini merupakan satu teks yang luar biasa yang memberikan kepada kita satu pandangan sekilas ke dalam hati Kristus bagi umat yang belum mengenal Bapa. Hati Kristus yang sama inilah telah ditempatkan di dalam setiap orang dari antara kita. Jadi bilamana Kristus berada di dalam kita, bagaimana itu akan mempengaruhi cara kita memandang dunia di sekitar kita? Yang pertama, bilamana Kristus berada di dalam anda, hidup anda sekarang dikuasai oleh kasih Kristus bagi mereka. Hidup anda sekarang dikuasai oleh kasih Kristus bagi orang-orang yang tidak mengenal Bapa. Seolah-olah Roh Kudus membukakan hati Kristus supaya kita dapat melihat ke dalamnya.

Dikatakan bahwa ketika Ia melihat orang banyak itu, tergeraklah hatiNya dengan belas kasihan kepada mereka. Di sini digunakan satu perkataan yang kaya maknanya. Yang menarik tentang perkataan ini ialah bahwa walaupun hanya digunakan sembilan kali dalam Perjanjian Baru, namun dalam setiap penggunaannya selalu yang dimaksudkan ialah belas kasihan Kristus. Perkataan itu tidak pernah digunakan untuk belas kasihan orang lain, melainkan hanya tentang belas kasihan Kristus. Jadi perkataan ini hanya dikaitkan dengan Kristus dalam Perjanjian Baru. Inilah belas kasihan yang Ia punyai. Dan inilah gambarannya dalam teks ini bagi kita. Belas kasihan Kristus bukanlah sesuatu yang secara alamiah datang kepada kita. Ini bukanlah sesuatu yang secara otomatis kita miliki. Belas kasihan Kristus adalah sesuatu yang Ia tempatkan di dalam kita dan yang mengalir dari diri kita. Ini hanya mungkin datang dari Dia yang adalah sumbernya. Karena itu saya ingin agar anda dapat melihat bagaimana belas kasihanNya diwujudkan. Bagaimana belas kasihan ini mempengaruhi kita? Bagaimana belas kasihan itu menguasai kita?

Pertama, di dalam Kristus kita melihat besarnya jumlah orang banyak itu. Kita melihat jumlah orang banyak ketika kita melihat kerumunan orang yang berkumpul. Saya berada di satu kota pada satu ketika dalam minggu yang lalu di mana kota ini memiliki bukit-bukit yang berbeda dan salah satu bukit itu lebih tinggi di tengah-tengahnya, di mana anda dapat berdiri di puncak gunung itu dan dapat melihat seluruh kota sekaligus. Di negara di Timur Tengah ini anda dapat memandang begitu banyak rumah di seluruh perbukitan itu. Anda secara harfiah dapat melihat 1.2 juta orang dalam kota ini. Dan ketika memandang kota itu anda menyadari bahwa 80-90 % dari penduduknya tidak pernah sekali pun mendengar bahwa Yesus telah mati di salib untuk dosa-dosa mereka. Ini merupakan salah satu gambaran, kalau bukan gambaran yang paling besar, tentang kegelapan rohani yang pernah saya lihat. Yang dapat saya bandingkan dengan hal ini ialah beberapa kota di India di mana terdapat jutaan dan jutaan orang di dalamnya, namun yang berbeda ialah bahwa ketika saya di India kami dapat membagikan Injil. Di kota ini, ketika kita mulai membagikan Injil kepada seorang Muslim, kita akan segera ditahan dan diusir keluar dari negara ini. Jadi dengan melihat kegelapan rohani yang begitu besar dan mengetahui bahwa membawa Injil kepada meeka dianggap sebagai sesuatu yang ilegal, dan mengetahui bahwa mereka termasuk dalam jumlah satu milyar lebih dalam dunia yang tidak mempunyai waktu secara pribadi bilamana mereka mendengar Injil.

Kiranya Allah menolong kita untuk melihat besarnya jumlah orang banyak itu. Jumlah mereka adalah empat kali lebih besar dari penduduk Amerika, namun tidak pernah sekali pun Injil diberitakan kepada mereka. Kiranya Allah menolong kita untuk melihat besarnya jumlah mereka. Hudson Taylor, misionari dari Inggris ke Cina, mengatakan ini, "Bagaimana mungkin semua orang

Kristen di Cina tetap duduk dengan melipat tangan sedangkan orang-orang dalam jumlah yang besar ini sedang binasa, binasa karena kurangnya pengetahuan, karena kurangnya pengetahuan yang Inggris punyai dengan begitu kaya? Kiranya Allah menolong kita untuk melihat jumlah yang besar itu, untuk melihat orang-orang yang begitu banyak jumlahnya yang belum mendengar namaNya. Ketika Kristus melihat orang banyak itu, kita dapat melihat jumlah mereka yang besar. Di dalam Kristus kita dapat merasakan penderitaan orang banyak itu. Ketika Ia melihat orang banyak itu, Ia menunjukkan belas kasihan kepada mereka. Mengapa? Karena mereka terlantar dan tidak berdaya sama seperti domba-domba yang tidak bergembala. Dan apa yang digambarkan di sini mempunyai makna yang dalam. Secara harfiah dikatakan bahwa Ia digerakkan oleh belas kasihan. Ini menunjukkan sesuatu yang lebih dari sekedar belas kasihan secara intelektual atau mental, yaitu mengetahui bahwa sesuatu adalah salah. Ini merupakan belas kasihan yang emosional dan secara harfiah bersifat jasmaniah.

Hal ini sama dengan yang kita lihat dalam Johanes 11 ketika Lazarus telah meninggal dan Yesus datang, lalu ketika Ia melihat Maria dan Marta menangis, dikatakan bahwa sangatlah sedih hatinya dan terharu, lalu Ia menangis bersama mereka. Gambaran yang sama juga kita temukan dalam Lukas pasal 19 ketika Yesus datang ke puncak bukit dan memandang seluruh kota Yerusalem untuk yang terakhir kalinya sebelum Ia masuk ke dalamnya dan kemudian disalibkan. Dikatakan bahwa "Ia melihat kota itu," dan Lukas 19:42 mengatakan, "Ia menangis." Mengapa Ia menangis? Kembali ke Matius 9, mengapa Ia begitu sedih? Karena mereka terlantar dan tidak berdaya. Kedua perkataan ini mempunyai makna yang dalam. Menurut saya, kedua perkataan itu diterjemahkan secara berbeda dalam berbagai terjemahan Alkitab yang kita miliki sekarang dalam ruangan ini. Terjemahan *New International Version* mengatakan, "harrassed and helpless," atau "dilecehkan dan tidak berdaya." *New American Standard* mengatakan, "distressed and downcast," atau "tertekan dan putus asa." Sedangkan *King James Version* mengatakan, "fainted and scattered abroad," atau "lemah dan terserak." Terjemahan lain mengatakan, "mangled and thrown to the ground," atau "hancur dan dibuang," "distracted and rejected," atau "terganggu dan sedih," dan "bewildered and miserable," atau "bingung dan sengsara." Secara harfiah, perkataan yang pertama mengandung arti tertekan dan kesusahan, atau dalam keadaan hancur. Dan perkataan yang kedua secara harfiah mengandung arti ditolak dan lemah tanpa apa pun. Itulah yang Yesus pahami tentang orang banyak ini. Hal ini mempunyai makna yang penting.

Sangat penting untuk melihat respons Yesus terhadap penderitaan orang banyak itu. Pada waktu Ia melihat orang banyak ini, Ia tahu bahwa mereka semua mempunyai dosa di dalam kehidupan mereka, dosa yang memisahkan mereka dari Bapa. Tapi mari kita melihat bagaimana reaksi Yesus.

ReaksiNya bukan hanya dalam bentuk kemarahan terhadap dosa mereka. ReaksiNya adalah dalam bentuk belas kasihan terhadap penderitaan yang mereka alami saat itu sebagai akibat dosa mereka. Dan ini sangat penting maknanya. Saya ingin mengajukan satu pertanyaan kepada anda. Jika anda memikirkan orang-orang di Timur Tengah, gambaran apa yang muncul dalam pikiran anda? Menurut saya, anda segera teringat dengan gambaran-gambaran dari CNN dan Fox News, dan anda teringat akan para teroris dan apa yang jahat, orang-orang yang tidak baik, mereka yang terus-menerus hidup dalam konflik, yang menimbulkan persoalan, atau orang-orang yang harus di jauhi. Namun jika inilah gambaran yang kita pahami tentang apa yang kita lihat di Timur Tengah, maka kita telah keluar dari maksud sebenarnya dari kehadiran Kristus di dalam kita. Karena ketika Ia melihat orang banyak itu, Ia tidak melihat mereka dengan kemarahan karena dosa mereka. Ia melihat mereka dengan belas kasihan karena penderitaan mereka.

Jadi kita melihat orang-orang di Timur Tengah, berjuta-juta jumlahnya, sebagai orang-orang yang baik, bernilai, diciptakan menurut gambar Allah, dan tentu mereka telah berdosa, sama seperti anda juga telah berdosa. Allah telah menciptakan mereka bagi kemuliaanNya, dan Ia telah merancang mereka dengan tanganNya sendiri, dan Ia sangat mempedulikan mereka dan Ia merasakan penderitaan mereka. Kami berada dalam jarak lima menit perjalanan dari peristiwa bom mobil di Beirut, namun di situlah mereka tinggal, di Beirut. Hari demi hari, saat demi saat, mereka tidak akan pernah tahu. Pada waktu itu saya berkhotbah selama satu atau dua jam setelah peristiwa pemboman tersebut. Saya berkhotbah kepada orang-orang dalam satu gereja yang tinggal kurang lebih 100 atau 200 yard dari tempat pemboman. Mereka tahu bahwa ketika mereka bangun dari tidur keesokan harinya dan pergi ke kota pada siang harinya, mereka dapat saja berada pada tempat yang salah pada waktu yang salah pada hari itu. Mereka tidak pernah tahu kapan pemboman akan terjadi lagi. Mereka katakan bahwa itulah tempat di mana mereka hidup.

Kiranya Allah menolong kita untuk merasakan penderitaan, dan bukan hanya melihat dosa mereka. Kiranya Allah menolong kita untuk melihat mereka tidak seperti CNN melihatnya, tetapi seperti Kristus melihatnya. Kiranya Allah menolong kita untuk tidak merasakan apa yang Fox News rasakan, tetapi seperti yang Kristus rasakan. Biarlah kita menjadi satu gereja yang digerakkan oleh belas kasihan secara mendalam terhadap penderitaan orang-orang di dunia. Mereka terlantar dan tidak berdaya, sama seperti domba yang tidak bergembala. Di dalam Kristus kita melihat besarnya jumlah mereka, kita merasakan penderitaan mereka, dan di dalam Kristus kita menyadari keterasingan orang banyak itu.

Mereka digambarkan seperti domba yang tidak bergembala. Domba-domba yang mengembara tanpa seseorang yang menuntun mereka, tanpa gembala yang memimpin mereka. Salah satu hal

yang menggugah hati yang disampaikan seseorang kepada kami ketika berada di tengah salah satu negara, ialah, "Orang-orang yang anda lihat ini, mereka tidak menolak Kristus, karena mereka belum pernah bertemu denganNya." Domba-domba yang tidak bergembala. Dan di titik inilah Yesus berpindah ke gambaran tentang penuaian. Tuaian sangat banyak. Apa yang tidak pernah saya lihat dalam Matius 9 sekarang saya pahami. Allah telah membuka mata saya ketika saya mempelajari teks ini untuk melihat bahwa gambaran tentang tuaian yang dipakai dalam Matius 9 ini dipakai juga di seluruh Kitab Suci. Kita tidak mempunyai waktu untuk melihat teks-teks ini, namun anda dapat memperhatikan salah satu teks dari kitab Yesaya dan Yoel.

Yesaya 17 ayat 10 dan 11 berbicara tentang penuaian pada saat ketika Allah akan menimpakan hukumanNya atas dosa. Yoel 3 ayat 11 sampai 14 berbicara tentang hal yang persis sama. Bilamana saat penuaian tiba, itulah saat di mana Allah akan menghakimi dosa. Ini bukan satu gambaran yang baik dalam kitab Yesaya dan Yoel. Lalu perhatikan Matius 13 ayat 30 dan ayat 40 sampai 42, di mana anda melihat Yesus berbicara tentang penuaian dan saat di mana gandum akan dipisahkan dari lalang. Ini adalah saat ketika dinyatakan siapa-siapa yang akan menuju kebinasaan kekal. Lalu anda dapat melihat Wahyu 14 ayat 14 sampai 20 di mana anda melihat gambaran yang sama di mana penuaian dipakai sebagai gambaran untuk menjelaskan bagaimana nanti Allah akan menjalankan penghukuman yang kekal atas mereka yang berada di luar Kristus karena dosa mereka. Itulah gambaran yang kita temukan dalam Kitab Suci tentang penuaian.

Karena itu ketika Yesus memakai gambaran ini, orang-orang Kristen Yahudi yang membaca Injil Matius ini akan mengetahuinya. Ini adalah gambaran yang menunjukkan mengapa Yesus memiliki belas kasihan yang besar terhadap mereka yang tersesat. Mengapa Yesus menghimbau murid-muridNya agar masuk ke dalam ladang tuaian? Ia mendorong mereka karena hukuman Allah adalah pasti. Hukuman Allah atas dosa adalah kekal. PenghukumanNya atas dosa adalah kekal, dan jika anda tidak memasuki ladang tuaian itu sekarang, maka anda akan kehilangan tuaian itu untuk selamanya. Jika anda tidak membawa Injil kepada orang-orang ini pada hari ini, maka banyak dari mereka akan menerima hukuman Allah untuk selamanya. Itu sebabnya Ia memiliki belas kasihan. Ia melihat keluh kesah mereka dan merasakan penderitaan mereka dan menyadari keterasingan mereka. Kiranya Allah menolong kita untuk melihat keluh kesah orang banyak, menolong kita untuk merasakan penderitaan orang banyak, dan menolong kita untuk menyadari keterasingan mereka, dan sebagai akibatnya kita harus menyadari bahwa kita tidak mungkin hidup bagi diri kita sendiri lagi. Kita tidak dapat hidup bagi diri kita sendiri lagi. Kita tidak mungkin lagi hidup tanpa gambaran akan kebutuhan mereka dan tanpa hati Kristus di dalam kita. Tidak ada cara apa pun lagi untuk

menjalani kehidupan Kekristenan untuk kepuasan diri kita sendiri, melainkan untuk mereka. Kristus di dalam anda bagi mereka. Kita dikuasai oleh kasih Kristus terhadap mereka.

Selama tiga malam berturut-turut kami memperoleh kesempatan untuk duduk bersama tiga kelompok Muslim yang berbeda, dua keluarga, dan kemudian satu kelompok laki-laki. Saat itu adalah bulan Ramadan, yaitu bulan yang suci bagi kaum Muslim di mana mereka berpuasa sepanjang hari. Jika anda minum pada siang hari di negara itu, anda akan ditangkap. Jadi botol air kami harus tetap disimpan dalam tas sepanjang hari. Jadi selama tiga malam berturut-turut kami datang ke saat makan bersama untuk mengakhiri masa puasa. Inilah saat mereka makan ketika matahari terbenam, yaitu ketika mereka menyelesaikan panggilan untuk berdoa. Dan kami memperoleh kesempatan untuk datang ke beberapa rumah yang berbeda dan tempat yang berbeda bersama kelompok laki-laki itu. Mereka mengatakan agar kami belajar mengenal budaya mereka, dan belajar dari mereka. Mereka tidak akan meminta kepada anda untuk mengatakan apa yang anda pikirkan atau apa yang anda percayai, jadi jangan melakukan itu. Jadi pada malam yang pertama itu kami duduk dan mendengarkan mereka, dan keluarga-keluarga itu menyambut kami ke dalam rumah mereka. Mereka sangat ramah, lebih ramah daripada yang pernah saya lihat di Amerika Serikat. Mereka dengan hangat menyambut kami dan kami duduk bersila di lantai. Secara harfiah kami duduk di sekitar meja dan makan dan belajar, dan mereka berbagi tentang budaya mereka dan agama mereka dan semua hal yang berbeda ini. Kami duduk berjam-jam untuk belajar dan mendengarkan dan melewati waktu yang menyenangkan bersama mereka.

Pada malam yang kedua kami menantikan hal yang sama, dan kami duduk bersama dan mengalami hal yang hampir sama, dan mereka berbagi dengan kami banyak hal yang berbeda yang mereka percayai, namun kemudian salah satu dari mereka bertanya, "Apa yang kalian percayai?" Ingat bahwa ini adalah satu negara di mana anda tidak diijinkan untuk mengabarkan Injil, jadi saat itu agak bingung. Berapa banyak yang akan kami bagikan? Kami memutuskan untuk membagikan Injil. Lalu kami mulai berbagi Injil dan terjadilah percakapan yang menarik. Dalam pandangan Islam, pemahaman tentang keallahan Yesus menjadi satu persoalan besar. Mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah Allah. Bagi mereka Yesus adalah seorang nabi, namun mereka tidak menerima bahwa Allah dapat menjadi manusia. Allah tidak mungkin merendahkan martabatNya untuk melakukan itu, dan tidak akan berguna untuk berdebat mengenai keallahan Yesus dalam suasana makan bersama itu.

Jadi saya berbagi tentang bagaimana saya bertemu Heather dan berusaha memikatnya dengan cinta saya. Dan sepertinya mereka mendengarkan. Saya bercerita bahwa saya berulang-ulang berusaha mendekati Heather dengan cinta saya tetapi saya tidak dapat menemukan seseorang untuk

mengatakan kepadanya bahwa saya mencintainya. Saya tidak mau mengirim teman-teman saya untuk mengatakan hal itu kepadanya. Saya juga tidak mau mengirim teman-temannya untuk mengatakan hal itu kepadanya. Bahkan orang yang terpenting di dunia sekalipun tidak dapat saya utus untuk mengatakan hal itu kepadanya, karena dalam hal cinta kita harus melakukannya sendiri. Lalu saya mengatakan bahwa Allah adalah tidak terbatas dalam kasihNya dan sangat penting bagi Allah untuk menetapkan caranya untuk menunjukkan kasihNya. Ia tidak mengutus orang yang lain. Sebaliknya Ia sendirilah yang datang.

Mereka mulai mendengarkan dan suasana menjadi menarik dan mereka mulai berbicara tentang bagaimana mereka tidak dapat memastikan apakah nanti mereka akan berada di surga bersama Allah untuk selamanya. Lalu saya meneruskan kisah saya tentang bagaimana saya berusaha menyatakan cinta saya kepada istri saya. Berdasarkan dua pilihan, saya mengatakan, "Yang pertama, bagaimana kalau saya memberitahu istri saya bahwa saya mencintainya sepanjang ia memasak makanan yang enak dan melakukan hal-hal yang saya inginkan, dan sepanjang ia melakukan hal-hal itu maka saya akan mencintainya. Namun jika ia tidak lagi melakukan hal-hal tersebut maka saya tidak akan mencintainya dan tidak mau bersamanya lagi. Atau, yang kedua, bagaimana jika saya mengatakan kepada istri saya bahwa saya mencintainya, dan apa pun yang terjadi, apa pun yang ia lakukan, saya akan selalu mencintainya. Ia akan selalu bersama saya." Lalu saya bertanya, "Pilihan yang mana yang merupakan bukti terbesar tentang cinta?" Mereka berkata, "Tentu pilihan yang kedua, yaitu cinta yang tidak bersyarat." Saya mengatakan, "Persis itulah yang terjadi ketika seorang Bapa mengatakan, 'saya mengasihi kamu tidak peduli apa pun yang kamu lakukan. Saya mencurahkan kasihku kepadamu.'" Lalu salah seorang yang duduk di seberang meja terlihat meresapi apa yang didengarnya lalu ia menoleh dan berkata, "Jadi, kita mengasihi Allah karena Ia mengasihi kita?" Sepertinya ia mengutip dari 1 Yohanes 4:19.

Pengalaman ini indah. Keesokan malamnya kami berkumpul bersama dengan keluarga yang lain, dan kami tidak secara khusus bercakap-cakap tentang Kristus sebagai Allah. Saya menyampaikan kepada mereka gambaran dalam perkataan. Kami belum berbicara tentang bagaimana Kristus mati di salib. Keesokan malamnya di mana ini adalah malam yang terakhir dalam negara ini, dan mereka mulai bertanya lagi kepada kami tentang apa yang kami percayai, dan karena itu kami berusaha menyampaikan Injil dengan lebih jelas. Kami mulai berbagi tentang bagaimana Allah menunjukkan kasihNya dengan cara yang paling jelas melalui memberikan diriNya bagi kita. Dan sebagaimana biasanya, respons mereka ialah bahwa Allah tidak akan merendahkan martabatNya seperti itu. Allah terlalu agung untuk melakukannya. Saya memandang mereka dan mengatakan bahwa saya menyukai salah satu kutipan, yang mengatakan, "Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih

seseorang yang menyerahkan hidupnya bagi sahabat-sahabatnya." Bukankah itu kasih yang besar? Mereka menjawab, "Ya, itulah kasih yang besar. Itu adalah kasih yang besar dari Allah." Dan menjadi menarik dalam ketiga percakapan tersebut, di mana kami mendengarkan dan berbicara. untuk melihat bahwa kegelapan itu ada di depan anda dan kemudian mendengar salah satu dari mereka berbicara. Ia berkata, "Jika saja kami dapat mendengarkan suara mereka yang berseru dari neraka, kami tidak mampu menghadapinya." Pernyataan yang bersifat ironis ini mempunyai makna yang dalam, dan saya hanya berdoa saat itu, "Tuhan, saya berdoa agar Gereja di Brook Hills dapat mendengar Kristus, dan saya berdoa agar kita mampu menghadapinya. Agar kita melihat besarnya jumlah orang banyak dan merasakan penderitaan mereka, menyadari keterasingan mereka, dan memutuskan bahwa kita tidak akan lagi hidup untuk diri kita sendiri. Kita akan dibakar oleh kasih Kristus di dalam kita bagi mereka." Bilamana kita melihat orang banyak itu, kita mempunyai belas kasihan karena mereka terlantar dan tidak berdaya sebagaimana domba yang tidak bergembala.

Di sinilah hal ini menjadi menarik. Di dalam Kristus hidup anda sekarang dibakar oleh kasih Kristus bagi mereka. Namun yang kedua, hidup anda sekarang diserahkan kepada tubuh Kristus bagi mereka. Hidup anda diserahkan kepada tubuh Kristus demi mereka yang belum di dalam Kristus. Dan saya ingin agar anda melihat apa yang terjadi. Ini sangat menarik. Dalam teks ini jelas bahwa Yesus memusatkan kasihNya kepada mereka yang tersesat, mereka yang terpisah dari Kristus. Tetapi kemudian ketika Ia mulai berbicara kepada murid-muridNya, ia tidak berbicara tentang mereka yang belum mengenal Kristus. Ia berbicara tentang gereja. Ia berkata kepada murid-muridNya, "Tuaianya banyak, namun pekerjaanya sedikit. Mintalah kepada Tuhan yang mempunyai tuaian itu agar Ia mengirim pekerja-pekerja ke ladang tuaianNya." Bukankah ini menarik? Mungkin anda mengharapkan Yesus berkata pada saat itu, "Mereka terlantar dan tidak berdaya, mereka tanpa Bapa, dan karena itu doakanlah mereka. Berdoalah agar mereka dapat mengenal Bapa. Doakanlah mereka." Itu bukan yang dikatakan oleh Yesus. Yesus tidak mengatakan agar kita berdoa bagi orang-orang yang tersesat. Saya tidak memaksudkan bahwa tidak baik untuk berdoa bagi orang-orang yang belum mengenal Kristus. Menurut saya terdapat bagian-bagian lain dalam Perjanjian Baru yang yang menekankan hal itu, tetapi bukan dalam bagian ini. Yesus tidak mengatakan untuk berdoa bagi mereka yang belum mengenalNya. Ia tidak mengatakan untuk berdoa bagi orang-orang yang tersesat. Ia mengatakan agar berdoa bagi gereja.

Bukankah ini menarik? Jelas bahwa keprihatinan Yesus bukanlah bahwa orang-orang yang tersesat tidak akan datang kepada Bapa, melainkan bahwa gereja tidak akan pergi mencapai orang-orang yang tersesat. Betapa satu gambaran yang luar biasa. Dan dengan sejujurnya saya katakan bahwa ini benar-benar merupakan bagian yang paling menghancurkan hati bagi saya dalam dua minggu

terakhir ini. Bahkan lebih menghancurkan hati daripada kebutaan rohani yang begitu besar yang kita lihat di Timur Tengah. Ini begitu menghancurkan hati. Pada dasarnya di Timur Tengah, menjadi seorang "Kristen" sebenarnya lebih berkaitan dengan status politik dan budaya anda daripada status religius anda. Hanya karena anda adalah seorang Kristen tidak berarti bahwa anda adalah seorang pengikut Kristus, melainkan berarti bahwa anda bukanlah seorang Muslim atau bahwa anda mempunyai pandangan politik tertentu. Itu berarti bahwa anda mengikuti salah satu gereja tertentu, dan gereja itu bisa percaya atau tidak percaya akan Injil. Kami berbicara dengan beberapa pendeta, dan seorang pendeta yang telah menjadi bagian dari salah satu gereja mengatakan bahwa pendeta sebelumnya belum lahir baru sehingga ia mendirikan gereja yang lain. Inilah gambaran yang kita lihat di sini.

Seorang Kristen di negara tersebut sebenarnya lebih bersifat politis dan kultural. Namun kami mempunyai kesempatan untuk berada bersama dengan beberapa pemimpin gereja di beberapa negara dan dapat mengenal keadaan gereja. Tidak terdapat banyak gereja yang berciri injili, atau gereja-gereja yang percaya akan Injil. Namun dari gereja-gereja yang ada di sana, banyak dari mereka yang ternyata terlibat dalam perjuangan-perjuangan, dan kebanyakan dari perjuangan itu berkaitan dengan dua hal: uang dan wilayah, dan budaya Barat. Dan dalam salah satu negara, dari semua gereja yang ada tidak ada satu pun yang dimulai oleh orang asli negara itu. Semuanya dimulai oleh orang-orang dari Barat dan didukung dari Barat. Jadi yang anda temukan ialah adanya pemimpin-pemimpin gereja yang menggunakan banyak waktu mereka untuk mencari sumber-sumber dari Barat untuk membangun fasilitas dan menciptakan program-program gereja, dan mereka saling bersaing satu dengan yang lain untuk mendapatkan sumber-sumber dari Barat dalam membangun fasilitas dan menciptakan program. Dan di salah satu negara tersebut tidak ada satu gereja pun yang dimulai oleh orang asli negara itu. Salah satu gereja yang dimulai oleh orang-orang Barat tersebut saat ini sedang mempersiapkan pembanguan gereja yang jauh lebih besar ukurannya di negara itu. Mereka ingin membangun gedung gereja yang besar. Dalam rencana membangun gedung yang besar itu mereka akan mendapatkan dana untuk membangunnya.

Masalah satu-satunya ialah bahwa bagi seorang Muslim untuk datang ke dalam gedung gereja seperti itu dalam budaya mereka dapat saja akan membahayakan nyawanya. Oleh karena menjadi Kristen sangat bernuansa politis dan kultural, demikian juga menjadi Muslim memiliki pengertian yang sama. Karena itu jika anda mulai ke gereja bahkan hanya satu kali pun, itu berarti anda tidak menghormati budaya anda dan warisan anda, dan anda dapat saja kehilangan nyawa anda sebagai akibatnya. Bagi seorang Muslim yang melibatkan diri dalam satu program Kristen atau yang pergi ke satu gereja, secara legal dapat diancam bahkan dapat kehilangan nyawanya. Karena itu membangun

gedung yang besar bukanlah cara yang paling efektif untuk mencapai kaum Muslim dengan Injil. Itu bukanlah hal yang mudah. Karena itu pertanyaannya ialah, "Dari mana para pemimpin gereja itu mendapatkan ide bahwa membangun gedung besar dan menciptakan program yang bagus merupakan cara terbaik untuk memberitakan Injil?" Karena mereka telah melihat model pelayanan seperti itu.

Kami mengunjungi beberapa gereja dan kesemuanya menunjukkan satu model pelayanan yang berasal dari Barat. Mereka telah melihat model pelayanan yang mengatakan, "Gunakanlah sumber-sumber yang anda miliki untuk membangun gedung-gedung yang bagus dan untuk menciptakan program-program yang bagus, maka anda akan memiliki satu gereja yang berhasil." Itulah yang telah mereka lihat dari kita, dan itulah yang mereka sedang lakukan. Pada waktu yang sama dunia Islam di Timur Tengah sedang duduk menantikan Injil diberitakan. Sedangkan kita di sini sekarang dengan menjalankan kegiatan kita, ternyata kita memperlambat pertumbuhan gereja di sana. Kami menemukan seseorang yang secara harfiah mengatakan seperti itu kepada kami. Dalam satu percakapan dengannya, kami bertanya, "Apa yang dapat kami buat untuk menolong gereja di sini?" Segera ia memberi respons dan berkata, "Kalian memperlambat kami melalui apa yang kalian lakukan dan apa yang kalian gagal untuk melakukannya." Itulah kata-katanya. Saya sebenarnya berpikir untuk memberikan judul pembicaraan kita hari ini: "Kalian memperlambat kami."

Anda tentu tidak ingin mendengar hal seperti itu di ladang pelayanan di tengah-tengah satu kebutaan rohani yang besar. Dan yang dimaksudkannya bukanlah gereja-gereja yang lain. Kita menggunakan 80% dari anggaran kita untuk pembangunan gedung-gedung dan gaji pekerja. Dan ini berlaku juga dengan gereja-gereja di seluruh wilayah tenggara di Amerika Serikat, dan di seluruh negara, tetapi mereka ada di mana-mana di sini. Bersama kita telah menunjukkan kepada saudara-saudara kita di seluruh dunia bahwa ini adalah penggunaan terbaik dari sumber-sumber yang kita miliki untuk kemuliaan kerajaan Allah, dan kita harus bertobat. Karena kita tahu bahwa semua gedung yang kita bangun dan pekerja-pekerja kita yang digaji telah mendorong adanya kecenderungan ini, dan kita melihat mentalitas penonton yang sudah meluas di seluruh gereja. Dan ini juga mulai meluas di negara-negara itu. Dan jujur saja, dan juga kita harus merendahkan diri, semua program kita yang bagus itu harus mendorong kita untuk memperjuangkan program-program gereja agar mampu berinteraksi dengan orang-orang yang tersesat dalam komunitas-komunitas kita. Dan keadaan ini harus berubah demi kemuliaan Allah di Birmingham dan demi kemuliaanNya di Beirut. Bagaimana cara yang terbaik bagi kita untuk dapat memasuki dunia dengan membawa Injil? Melalui gereja yang melayani sebagai gereja. Kita harus memberi diri kita untuk memuridkan orang secara pribadi, memberi diri kita demi orang lain, dan memberitakan Injil. Ini

adalah waktunya bagi gereja untuk bangkit dan mengerjakan apa yang harus dikerjakan oleh gereja sesuai dengan maksud adanya gereja, demi saudara-saudara di sini dan di bagian-bagian dunia lainnya. Kita harus berkomitmen untuk tubuh Kristus demi mereka.

Yesus tahu bahwa ada pencobaan bagi gerejaNya untuk melakukan segala sesuatu kecuali apa yang sebenarnya Ia perintahkan untuk gereja lakukan. Dan di situlah kita berada sekarang. Yesus prihatin bahwa gereja tidak pergi mencapai orang-orang yang terhilang. Karena itu marilah kita menggunakan waktu dan sumber-sumber yang kita miliki dan segala sesuatu yang kita miliki untuk memberikan hidup kita kepada misi ini. Dan marilah kita bertobat dari mengikuti model pelayanan yang kita gunakan dan yang kita sebarkan ke seluruh dunia yang hanya membawa kenyamanan bagi kita, yang mungkin membuat kita sangat nyaman, namun yang sangat tidak alkitabiah. Kehidupan anda diserahkan kepada tubuh Kristus demi mereka. Jadi apa yang kita lakukan? Yesus mengatakan agar kita berdoa, berdoa, kita harus berdoa untuk para penuai agar mereka pergi ke ladang tuaian itu. Sekali lagi, Ia tidak mengatakan agar kita mendoakan orang-orang yang terhilang, melainkan agar kita berdoa bagi gereja. Berdoalah agar Dia yang memiliki tuaian itu mendatangkan para penuai. Di semua gedung gereja di negara ini, berdoalah agar Allah membangkitkan para penuai untuk melihat bahwa ada hal-hal dalam dunia ini yang jauh lebih penting daripada hal-hal yang menjadi kesenangan kita. Kiranya Allah menolong kita. Kita begitu buta terhadap perjuangan yang sebenarnya dalam dunia oleh karena kita mengikuti perjuangan-perjuangan yang palsu yang mengelilingi kita dalam budaya kita. Dan kita berusaha berbicara tentang bagaimana seseorang dapat menjadi pelatih dan juruselamat di Alabama, dan kita bahkan memenuhi percakapan kita pada hari Minggu pagi dengan hal itu. Marilah kita mulai berbicara tentang bagaimana Juruselamat dunia ini memasuki bangsa-bangsa dengan kejayaanNya. Biarlah hal itu yang menguasai percakapan kita. Biarlah hal itu yang mengarahkan hari-hari kita. Biarlah kita menggunakan jam-jam melalui internet untuk mencari cara yang terbaik dalam mendoakan saudara-saudara kita di seluruh dunia. Dan saya yakin bahwa jika kita berdoa seperti itu di Gereja di Brook Hills, maka kita akan melihat satu tuaian yang besar di Birmingham dan di Timur Tengah. Berdoalah untuk para penuai, dan kita sendiri harus lebih dahulu menjadi teladan. Tuhan telah memberikan banyak kepada kita. Ia telah memberikan banyak sumber bagi kita, banyak peluang, banyak pengaruh, dan kita akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah penguasa semesta alam untuk apa yang kita lakukan dengan sumber-sumber tersebut dalam meluaskan kerajaanNya di seluruh dunia. Kita harus lebih dahulu menjadi teladan.

Ini membawa kita kepada gambaran yang terakhir. Kehidupan anda dikuasai oleh kehidupan Kristus dan diserahkan kepada tubuh Kristus. Sekarang kehidupan anda diutus ke dalam pekerjaan Kristus

bagi mereka. Diutus bagi mereka. Mintalah kepada Dia yang mempunyai tuaian itu agar Ia mengutus para penuai. Ungkapan "mengutus" adalah frasa yang sama dengan yang dipakai ketika Yesus mengusir setan-setan dalam bagian-bagian yang lain dalam Perjanjian Baru. Perkataan "mengusir" berarti "melemparkan keluar." Mintalah kepada Allah agar Ia melemparkan gerejaNya keluar ke seluruh dunia. Lemparkan gereja keluar. Kita adalah gereja yang dilemparkan keluar. Itulah yang Yesus katakan agar kita memohon kepada Allah untuk melakukannya. Lemparkan gereja keluar. Dan itulah yang Yesus lakukan dalam Matius 10:1. Ia memanggil keduabelas muridNya. Perkataan "memanggil" yang dipakai di sini juga mempunyai arti yang penting. Secara harfiah perkataan itu berarti bahwa Yesus memanggil mereka untuk berhadapan muka dengan muka dengan Yesus. Yesus membawa murid-muridNya kepadaNya muka dengan muka, dan berkata kepada mereka, "Inilah saatnya kalian harus pergi. Aku akan melemparkan kalian keluar. Inilah waktunya bagi kalian untuk dilemparkan. Kalian akan pergi keluar dan kalian akan melakukan hal-hal ini, kalian diutus untuk pekerjaan Kristus." Dan kemudian anda melihat satu perubahan. Ayat 1 mengatakan bahwa Ia memanggil keduabelas muridNya. Mereka adalah murid-muridNya. Ayat 2 menyebutkan nama kedua belas "rasul." Ini mempunyai makna yang penting. Secara harfiah "murid" berarti seorang yang sedang belajar dari seorang guru. "Rasul" berarti seseorang yang diutus keluar oleh gurunya. Inilah gambarannya ketika Yesus memanggil murid-muridNya untuk mengutus mereka keluar.

Dan dalam seluruh Perjanjian Baru terdapat sesuatu yang khusus yang berkaitan dengan keduabelas orang ini. Mereka adalah rasul-rasul, Paulus juga adalah seorang rasul, namun dalam Perjanjian Baru dikatakan juga bahwa kita semua diutus keluar. Dan dalam gambaran ini, pada dasarnya seorang yang diutus adalah secara harfiah seorang agen atau duta dari seseorang. Para raja biasanya mengutus agen-agen atau duta-duta yang secara harfiah mewakili mereka. Dan jika seseorang diutus sebagai agen atau duta dari seorang raja, itu berarti raja itu sendiri yang pergi. Ini berarti raja itu pergi melalui agen atau dutanya itu sehingga ketika agen atau dutanya itu tiba, itu sama dengan kedatangan sang raja sendiri. Melalui mereka raja tersebut menyampaikan berita. Bukankah ini satu gambaran yang indah tentang apa yang Yesus lakukan? Ia memanggil keduabelas murid kepada diriNya dan Ia mengutus mereka keluar, dan ke mana pun mereka pergi, mereka adalah agen-agen dan duta-duta dari raja. Dan Ia memberikan kepada mereka kuasa. Ia tidak mengutus mereka sendirian, melainkan disertai kuasa untuk mengusir setan-setan dan menyembuhkan setiap penyakit. Ia memberikan kepada mereka kuasa, dan tentu bukan saja untuk mereka Ia memberikannya.

Matius 28:18 mengatakan dalam permulaan Amanat Agung, "Segala kuasa di surga dan di bumi telah diberikan kepadaKu. Karena itu, pergilah dan jadikanlah segala bangsa muridKu." Kita menerima

kuasa dari Raja. Kita pergi sebagai agen-agen sang Raja, sebagai duta-duta sang Raja. dan kita diberi kuasa untuk mengusir setan-setan dan mengusir kegelapan. Itulah salah satu pengalaman saya yang menyenangkan, ketika duduk di dalam ruangan-ruangan itu untuk berbagi tentang Kristus dan untuk mengetahui kebenaran bahwa Kristus memiliki kuasa untuk melenyapkan segala kegelapan. Dan di situ ada anak-anak yang duduk di sekitar ruangan sambil mendengarkan. Saya menatap wajah-wajah mereka dan mengetahui bahwa ini untuk pertama kalinya bagi setiap dari mereka untuk mendengar Injil, dan saya berdoa bagi mereka dan mengetahui bahwa ini untuk pertama kalinya wajah mereka terangkat ke takhta surgawi. Untuk mengetahui bahwa kata-kata dalam Injil itu adalah benar, dan bahwa kata-kata itu memiliki kuasa untuk menembus hati orang dan membawa perubahan.

Kita mempunyai kuasa dari sang Raja. Dan kita hidup dan kita mati untuk memperluas Kerajaan itu. Inilah gambaran yang indah yang dikatakan dalam ayat 2 di mana disebutkan nama-nama para murid. Ini mengatakan kepada mereka bahwa mereka diutus dalam kelompok-kelompok. Dalam Injil kita melihat murid-murid diutus berdua dalam tiap kelompok. Kita sudah membicarakan hal ini, bahwa mereka diutus dalam kelompok-kelompok kecil. Mereka tahu bahwa jika mereka ingin mengembangkan berita tentang Kerajaan, mereka tidak dapat tetap bersama dalam satu kelompok saja, melainkan harus membagi dalam kelompok. Jadi mereka dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Inilah yang mereka lakukan. Karena mereka tahu bahwa orang banyak perlu mengetahui dan bahwa mereka tidak ingin melakukan semuanya bersama, mereka ingin menyebarkannya. Tahukah anda pada waktu dan zaman yang mana Allah telah menempatkan kita dalam sejarah dunia? Terdapat lebih banyak orang dalam dunia sekarang ini daripada yang pernah ada dalam sejarah dunia. Mengapa Allah tidak menyelamatkan Paulus untuk tahun 2007? Karena Ia menempatkan anda dan saya dalam tahun 2007. Pada zaman Kristus diperkirakan berdasarkan statistik bahwa terdapat kurang lebih 250 juta orang di dunia, agak lebih sedikit daripada penduduk Amerika Serikat. Diperlukan waktu selama 1800 tahun, yaitu tahun 1850, untuk mencapai 1 milyar orang. Setelah itu keadaanya bertambah pesat. Dalam waktu 80 tahun terdapat 2 milyar manusia, lalu dalam 30 tahun menjadi 3 milyar, lalu dalam 15 tahun menjadi 4 milyar, lalu dalam 10 tahun menjadi 5 milyar, dan sampai hari ini jumlahnya sudah mendekati 7 milyar orang.

Dan itulah masalahnya yang harus diperhitungkan jika kita ingin membuat strategi dalam gereja secara menyeluruh. Kita harus mempertimbangkan kembali jenis strategi yang tidak memadai. Betapa pun bagus satu program, jika itu tidak menyeluruh, maka kita tidak akan dapat menghadapi ledakan penduduk dalam dunia ini. Kita harus memberi diri kita kepada pelayanan yang dapat dipraktekkan di seluruh budaya yang ada di dunia ini, untuk melipatgandakan Injil. Itu sebabnya kita

memberi diri kita dalam program pemuridan. Kita hidup dan kita mati demi memperluas Kerajaan itu. Bukan hanya hidup, tetapi juga mati demi Kerajaan. Itulah yang kita lihat dalam Matius 10 ayat 21 sampai 28 di mana Yesus berbicara tentang bagaimana murid-muridNya akan dibenci oleh semua orang karena Kristus. Yesus mengatakan agar mereka tidak perlu takut kepada orang-orang yang hanya dapat membunuh tubuh. "Kamu akan dianiaya, sama seperti Aku dianiaya."

Gambaran ini cukup berat, sebagaimana yang dialami oleh saudara-saudara kita di Timur Tengah. Saya pernah mengunjungi rumah seorang pendeta yang tahun yang lalu menderita karena rumahnya dibom dalam konflik antara Lebanon dengan Israel. Saya dapat berbicara dengan mereka yang tinggal dalam situasi seperti itu di Beirut setiap hari. Saya berbicara dengan seseorang yang datang dari latar belakang Islam dan percaya kepada Kristus, di mana jika ada orang lain yang mengetahui imannya kepada Kristus, maka ia akan segera dibunuh, dan itu dibolehkan menurut hukum. Dan ini membuat saya berdoa agar Allah tidak membiarkan kita dalam gereja untuk mundur dari misi ini karena memikirkan tentang risiko yang dapat dialami. Karena jika kita mundur karena risiko yang akan diterima, maka kita harus bertanya kepada diri kita, Kristus yang bagaimanakah yang sebenarnya kita ikuti? Berilah segala sesuatu untuk memperluas Kerajaan itu.

Ada satu buku yang berjudul *The Purpose Driven Church* atau *Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan*, yang ditulis oleh Rick Warren, pendeta di Saddleback. Saya ingin menggunakannya sebagai satu ilustrasi. Saya hanya ingin memberikan semacam peringatan. Dan ini sama sekali bukanlah kritik terhadap pendeta itu atau gerejanya. Saya pernah mengunjungi gereja tersebut. Mereka telah melakukan banyak hal untuk membawa orang kepada Kristus. Dan mereka bahkan telah memperluas pelayanannya ke seluruh dunia. Ini hanyalah semacam perbandingan. Buku ini berbicara tentang pertumbuhan gereja, dan di dalamnya dibicarakan tentang Saddleback Sam. Yang dimaksudkan dengan profil ini ialah tentang orang-orang yang tinggal dalam komunitas mereka. Dan mereka mengatakan bahwa mereka akan melakukan apa yang kita lakukan, yaitu menjalankan program untuk kelompok profesional muda dengan ciri keluarganya dan pandangannya, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang berkaitan dengan kelompok ini. Inilah profil Saddleback Sam. Mereka mendorong gereja-gereja dengan mengatakan bahwa jika anda mau mencapai orang-orang yang mengenal Kristus, maka buatlah profil tentang orang-orang dalam komunitas anda dan capailah mereka. Jadi saya ingin agar kita melakukannya. Kita akan melakukannya dengan sedikit berbeda. Kita tidak akan menciptakan Brook Hills Bob atau Brook Hills Betty. Ini bukanlah satu profil. Kita tidak akan bekerja untuk Saddleback Sam atau untuk Brooks Hills Bob. Inilah dia yang akan kita layani. Kita akan bekerja bagi Brook Hills Bedouin.

Biarlah saya memberikan kepada anda profil itu. Profilnya ialah tentang 5 juta orang Bedouin yang tersebar di negara-negara Timur Tengah, yang hidup dalam kondisi yang relatif keras. Mereka hidup dalam tenda-tenda yang dibuat dari kulit kambing di tengah padang pasir, mempunyai hanya sedikit makanan dan sering hidup dalam keadaan kesehatan yang buruk. Dan di antara orang-orang Bedouin ini terdapat 40 orang percaya, 40 orang yang mengenal Kristus dari antara 5 juta orang. Itu sama dengan .0008 persen. Bagi seorang Bedouin yang percaya kepada Kristus, dapat secara legal kehilangan nyawanya. Inilah profil yang akan menjadi tujuan kita. Dan kita akan melakukan segala sesuatu sebagai gereja di sini demi mereka di sana. Dan itu berarti bahwa kita akan melakukan banyak hal yang mungkin orang lain tidak mengharapkan kita untuk melakukannya sebagai gereja. Itulah yang gereja lakukan.

Kita telah bertumbuh dalam gereja, dan gereja melakukan ini dan ini dan ini. Dan kebanyakan dari hal-hal itu efektif jika mereka yang kita layani berada dalam jarak 10 mil di sekitar tempat ini. Namun mereka yang kita layani tidak lagi dalam jarak 10 mil. Mereka yang kita layani adalah orang-orang yang hidup dalam jarak 10.000 mil dari sini, dan mereka belum pernah mendengar nama Yesus. Jadi kita akan memberi diri kita kepada Kelompok-Kelompok Kecil yang menjadikan segala bangsa muridNya. Karena kita akan melakukannya, kita akan memberi diri kita untuk itu, kita akan membawa pengaruh dalam kehidupan orang-orang Bedouin dengan Injil. Kita akan membawa Injil kepada mereka. Karena itu kita akan bepergian ke sana sebagai gereja untuk mulai menemukan apa artinya hidup sebagai gereja demi orang-orang yang belum pernah mendengar tentang nama Yesus di bagian bumi yang lain. Dan saya yakin bahwa dalam proses ini kita akan mengenal hati Kristus dan kita akan mulai dikuasai oleh kasihNya bagi mereka, dan berkomitmen kepada tubuhNya demi mereka, dan diutus ke dalam pekerjaanNya demi mereka.

Apa yang saya ingin agar kita lakukan sebagai respons atas Firman ini adalah persis sama dengan yang Yesus katakan kepada kita untuk melakukannya. Saya ingin agar kita berdoa. Saya ingin agar kita berdoa, dan saya tidak ingin kita berdoa bagi orang-orang Bedouin atau untuk mereka yang belum mengenal Kristus. Saya ingin agar kita melakukan apa yang Yesus katakan, saya ingin agar kita berdoa bagi gereja. Saya ingin agar kita menggunakan beberapa waktu berdasarkan Firman ini untuk berdoa satu bagi yang lain agar Allah menolong kita semua termasuk diri saya. "Kiranya Engkau menolong kami untuk menempatkan pada altarMu semua agenda kami dan semua hal yang kami harapkan ketika kami berpikir tentang gereja, untuk menempatkan semuanya pada altarMu dan kembali kepada Alkitab dan agar kami melakukan pelayanan kami secara alkitabiah demi mereka." Saya ingin agar kita berdoa satu untuk yang lain. Saya ingin agar kita berdoa untuk gereja ini, dan untuk saudara-saudara kita di seluruh dunia yang telah menerima pelayanan kami. Saya

ingin agar kita berdoa agar Allah memberikan kepada kita satu kemitraan dengan mereka di dalam Injil untuk bersama memuridkan orang. Saya ingin agar kita berdoa bagi saudara-saudara kita di Lebanon, di Siria, di Yordania, di Arab Saudi, di Mesir, di Aljazair, di Iraq, di Iran, dan di Pakistan. Saya ingin mengundang anda untuk berdoa bagi saudara-saudara di seluruh dunia, dan mengetahui bahwa kita mempunyai kesempatan sekarang ini untuk menjadi satu bagian dalam ladang penuaian melalui doa-doa kita. Marilah kita berdoa dan menutup pertemuan kita bersama.